

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN NILAI PRIBADI TERHADAP  
PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA DENGAN MEDIASI SIKAP**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh:

**ADISTA MEGA AYU KWINDARDI**  
**2017210677**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2021**

## PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Adista Mega Ayu Kwindardi

Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 7 desember 1998

N.I.M : 2017210677

Program Pendidikan : Manajemen

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

J u d u l : Pengaruh Literasi Keuangan dan Nilai Pribadi terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga dengan mediasi Sikap.

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal: .....

Dosen Pembimbing

Tanggal: .....

**(Burhanudin, SE., M.si., Ph.D)**

**NIDN : 0719047701**

**(Dr. Lutfi, SE., M.Fin)**

**NIDN: 0709116502**

**THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERATION AND PERSONAL  
VALUE ON FAMILY FINANCIAL PLANNING WITH ATTITUDE  
MEDIATION**

**Adista Mega Ayu Kwindardi**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [2017210677@gmail.com](mailto:2017210677@gmail.com)  
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

*Financial planning is a crucial aspect for a household financial well-being. This study aims to examine the effect of financial literacy and personal values on family financial planning. It also analyze the role of attitudes in mediating the relationship bwtween personal values and financial planning. The sample in this study consista of 145 household respondents who manage their finances. The sampling technique used is purposive sampling technique and convenience sampling. Data is analyzed using Partial Least Squares-Structural Equation Model (PLS-SEM). The results of this study indicate that personal values have a significant positive effect on family financial planning, while financial literacy has an insignificant positive effect on family financial planning. Furthermore, the attitude significantly mediates the impact of personal values on family financial planning. This study implies that household financial managers need to internalize good personal values and impove financial attitude for themselves and their families.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Personal Values, Family Financial Planning, Attitudes.*

**PENDAHULUAN**

Perencanaan keuangan sangat diperlukan dalam kehidupan agar kondisi ekonomi keluarga lebih sehat dan sejahtera karena perencanaan merupakan proses untuk menentukan sesuatu yang ingin dicapai di masa yang akan datang dengan gambaran jelas dan spesifik. Namun, saat ini keinginan manusia untuk membeli suatu barang semakin banyak. Masyarakat cenderung mengutamakan keinginan sekunder daripada kebutuhan primer. Hal ini menyebabkan individu sulit memperoleh kesejahteraan finansial karakteristik penduduk.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, 36% dari generasi milenial Indonesia masih belum melek literasi keuangan sehingga memiliki kecenderungan untuk berperilaku konsumtif karena kurangnya kesadaran dalam mengatur keuangan (OJK, 2017). Tingkat konsumsi dan belanja lebih tinggi dibandingkan generasi sebelumnya ini disebabkan karena adanya kemudahan transaksi pembayaran secara tunai maupun non tunai ([www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com), diakses pada 29 Mei 2019). Tingkat konsumtif Indonesia setiap tahun terus meningkat tentunya berdampak

pada kesejahteraan keluarga apabila di dalam keluarga tidak dapat merencanakan keuangan di masa depan dengan baik. Setiap keluarga memiliki tujuan yang ingin dicapai di masa datang dengan cara melakukan perencanaan keuangan yang bagus. Tujuan yang dimaksud adalah segala keinginan yang ingin dimiliki, seperti keinginan untuk membeli mobil, dana pendidikan anak, dana ibadah haji hingga menyediakan dana untuk investasi.

Perencanaan keuangan sangatlah penting di dalam keluarga karena perencanaan keuangan merupakan proses pengalokasian dana keluarga yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan - tujuan keuangan yang akan dicapai keluarga dimasa yang akan datang, mewujudkan tujuan tersebut diperlukan perencanaan keuangan yang terencana, teratur dan bijak. Dengan melakukan perencanaan, pencatatan yang benar serta memiliki tujuan keuangan maka nantinya keluarga akan memiliki pola hidup yang seimbang dengan penghasilan yang diperoleh (Istrilista, 2016). Pada akhirnya nanti, seseorang bisa mencapai tujuan yaitu kebebasan financial seperti bebas dari hutang, tersedianya dana yang lebih, hingga terjadinya risiko yang mungkin terjadi.

Perencanaan keuangan di keluarga dapat dipengaruhi dari berbagai faktor. Faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga diantaranya literasi keuangan, nilai pribadi, dan sikap. Literasi keuangan adalah kemampuan pengetahuan dalam memahami ilmu ekonomi keuangan dalam mengelola uang dengan tepat. Di dalam perencanaan keuangan, seorang perencana tidak hanya

mampu dan mengalokasikan dana saja, literasi keuangan juga sangat dibutuhkan dan memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan. Wardani & Lutfi (2019) menyatakan bahwa pengetahuan tentang keuangan atau yang biasanya disebut dengan literasi keuangan sangat penting untuk membantu dalam menentukan investasi apa yang sebaiknya dilakukan sesuai dengan kebutuhan mendatang. Literasi keuangan sangat mempengaruhi perencanaan keuangan di dalam keluarga karena individu yang mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam mengatur uang dapat membuat perencanaan akan lebih baik. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga (Bonang, 2019). Literasi keuangan setiap individu juga berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan (Boon *et al.*, 2011). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan serta kemampuan perencana keuangan dalam mengelola keuangan akan semakin bijak dalam pengambilan keputusan keuangan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga adalah Nilai pribadi. Nilai pribadi adalah suatu keyakinan seseorang tentang penghargaan suatu standart yang mengarah pada perilaku seseorang. Nilai pribadi seseorang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam perencanaan keuangan karena jika individu dalam keluarga bisa memastikan dengan keyakinan yang dimiliki tentang perencanaan keuangan maka apa yang dilakukan nanti akan berdampak lebih baik dengan hasil yang diperoleh kelak. Nilai pribadi berpengaruh signifikan

pada perencanaan keuangan keluarga (Finira & Yuliati, 2013). Nilai pribadi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya (Saputri & Iramani, 2019). Nilai pribadi tentang pencapaian dan harga diri juga mempengaruhi keinginan dalam melakukan perencanaan keuangan (Astuti & Hartoyo, 2013). Hal ini berarti bahwa semakin baik nilai pribadi yang dimiliki perencanaan keuangan, makin semakin baik pula perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan.

Pengaruh nilai terhadap perilaku perencanaan keuangan bisa langsung atau melalui sikap. Nilai pribadi adalah suatu keyakinan seseorang tentang penghargaan suatu standar yang mengarah pada sikap seseorang. Sikap adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu objek (Emil, 1996). Sikap terhadap perencanaan keuangan yang dimiliki seseorang sangat mempengaruhi dalam perencanaan keuangan keluarga karena jika seseorang memiliki pandangan yang baik mengenai perencanaan keuangan maka orang tersebut akan bisa menyimpan dan mengelola keuangannya untuk digunakan dalam memenuhi tujuan hidup di masa yang akan datang, namun jika sikap keuangan seseorang tidak baik seperti boros dalam memiliki uang menyebabkan individu tersebut tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik dan tidak dapat merencanakan keuangannya untuk masa yang akan datang. Sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya (Saputri & Iramani, 2019). Andriyani

(2014) menyatakan bahwa sikap terhadap uang berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap uang yang dimiliki oleh individu dapat mempengaruhi individu tersebut dalam perencanaan keuangan keluarganya. Selanjutnya, Jayawardhena (2004) menyatakan bahwa sikap memediasi hubungan antara nilai-nilai dan perilaku pribadi. Dengan demikian, nilai-nilai pribadi terkait perencanaan keuangan akan mendorong sikap yang positif dan sikap yang positif akan mempengaruhi dalam merencanakan keuangan keluarga.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu terdapat perbedaan dalam ada dan tidak pada variabel mediasi. Untuk itu peneliti ini ingin mengkaji kembali mengenai perencanaan keuangan keluarga dengan melakukan pengembangan yang baru yaitu menambahkan sikap sebagai variabel mediasi.

Penelitian ini akan dilakukan di kota Lamongan. Pertimbangan memilih kota Lamongan adalah karena sebagian besar penduduknya banyak berprofesi sebagai petani dan pendapatan masyarakat relatif rendah dengan upah minimum kota Rp2.423.724 (Dinas Tenaga Kerja Lamongan, 2020). Dengan demikian, peneliti ingin mengkaji lebih dalam apakah masyarakat di Kota Lamongan mampu merencanakan keuangan keluarganya dengan baik.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Perencanaan Keuangan**

Perencanaan keuangan adalah proses mengatur keuangan individu maupun keluarga untuk mencapai kepuasan ekonomi. Penghasilan

perlu dikelola agar dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan juga kebutuhan di masa depan. Kebutuhan di masa depan hampir bisa dipastikan akan terjadi namun penghasilan di masa depan tidak dapat dipastikan. Setiap manusia memiliki risiko tertimpa musibah seperti kecelakaan, kehilangan pekerjaan, kebangkrutan dan kematian, risiko tersebut dapat mengganggu perolehan penghasilan di masa depan. Sayangnya, kita tidak dapat memastikan apakah risiko tersebut akan datang. Oleh karena itu perencanaan keuangan perlu dilakukan secepatnya agar kebutuhan kita di masa depan tetap dapat terpenuhi. Menurut Madura (2019:2), perencanaan keuangan pribadi adalah suatu proses perencanaan pengeluaran, pembiayaan dan investasi untuk mengoptimalkan situasi keuangan dan menentukan tujuannya.

Untuk mencapai tujuan finansialnya si perencana keuangan yang baik akan menghasilkan sebuah rencana keuangan dengan gambaran yang jelas. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terdapat 3 langkah dalam melakukan perencanaan keuangan yaitu 1). Mengenali kondisi keuangan, 2). Menentukan keinginan, dan 3). Menentukan keinginan utama (OJK, 2017).

Setiap individu pada keluarga memiliki keadaan yang berbeda dalam merencanakan keuangannya untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan yang diinginkan. Sumarwan et al., (2015) mengatakan bahwa perencanaan keuangan merupakan bagian penting untuk mencapai kesejahteraan keluarga di hari tua sehingga perlu mendapatkan prioritas utama, proses perencanaan ini dapat membantu individu atau keluarga dalam mengendalikan kondisi

keuangannya hingga dapat memenuhi kebutuhan dan tujuan tertentu.

### **Literasi Keuangan**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, serta ketrampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik (OJK, 2017). Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengelola informasi ekonomi, membuat perencanaan keuangan, dan membuat keputusan yang lebih baik tentang akumulasi kekayaan, pension dan juga hutang (Lusardi & Mitchell, 2013). Silvy & Yulianti, (2013) mengatakan bahwa orang yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik akan memiliki perilaku keuangan lainnya seperti membukukan pengeluaran setiap bulan, membayar pajak tepat waktu dan memiliki dana darurat. Literasi keuangan mengacu kepada pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menangani tantangan dan keputusan sehari-hari (Sohn et al., 2012).

Margaretha & Sari (2015) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang dapat dilihat melalui sebijak apa orang tersebut mampu memberdayakan sumber daya keuangan dengan baik dan maksimal, literasi keuangan yang baik dapat menentukan dari mana sumber pembelajaran yang dimilikinya, mengelola asset yang baik akan menunjukkan sebaik apa pula tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang, mempersiapkan keamanan

dari sumber keuangan di masa yang akan datang.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga (Bonang, 2019); (Andriyani, 2014). Hal ini juga didukung oleh penelitian Boon et al., (2011) yang membuktikan bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan.

### **Nilai pribadi**

Nilai adalah suatu keyakinan seseorang tentang penghargaan suatu standart yang mengarah pada perilaku seseorang. Nilai merupakan hal yang penting dalam hidup, penting karena sesuatu yang sangat berharga, pantas, benar dan indah. Inilah mengapa nilai seringkali dianggap baik, benar dan pantas. Marvel et al. (2005) mengatakan bahwa terdapat 2 dimensi di dalam struktur nilai yaitu nilai pribadi dan nilai sosial. Kategori pribadi terdiri dari *achievement, power, hedonism, stimulation, dan self direction*. Nilai yang termasuk kedalam dimensi nilai sosial adalah *security, conformity, tradition, universalism, dan benevolence*. Nilai pribadi adalah nilai yang dimiliki individu karena fokus terhadap pribadinya sendiri dan dipengaruhi oleh ketertarikan individu serta karakternya (Saputri & Iramani, 2019).

Nilai pribadi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya (Saputri & Iramani, 2019). Finira & Yuliati, (2013) membuktikan bahwa nilai pribadi berpengaruh signifikan pada perencanaan keuangan keluarga di Sareal, Bogor. Nilai pribadi tentang

pencapaian dan harga diri juga mempengaruhi keinginan dalam melakukan perencanaan keuangan (Astuti & Hartoyo, 2013).

### **Sikap**

Sikap adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu objek. Saputri & Iramani, (2019) menyatakan bahwa setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap sesuatu objek terutama pada perencanaan keuangan. Sikap dalam perencanaan keuangan yang meliputi aspek-aspeknya seperti manajemen uang, perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan pensiun, dan perencanaan aset kekayaan dengan baik. Herdjiono & Damanik (2016) menyatakan bahwa sikap keuangan yang baik dapat diukur dengan lima komponen dari kemampuan seseorang menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang, mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki, menyesuaikan penggunaan uang terhadap kebutuhan, tidak ingin menghabiskan uang, dan memiliki pandangan luas terhadap uang.

Finira & Yuliati (2013) membuktikan bahwa nilai pribadi berpengaruh signifikan pada perencanaan keuangan keluarga. Sikap memiliki dampak positif pada perencanaan keuangan keluarga (Andriyani, 2014).

### **Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Keluarga**

Literasi keuangan merupakan hal yang paling mendasar dalam merencanakan keuangan (Iramani & Lutfi, 2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan dikatakan baik jika

seseorang pandai dalam mengatur sumber daya keuangannya literasi keuangan. Jika individu dapat melakukan penghematan uang dan meningkatkan asset maka perencanaan keuangan akan baik. Berbeda dengan jika seseorang kurang dalam mengatur sumber daya keuangannya akan terjadi masalah keuangan bagi individu maupun keluarga. Seorang individu yang mempunyai pengetahuan keuangan yang bagus akan merencanakan keuangan dengan lebih baik karena dengan mengetahui ilmu tentang uang individu akan lebih mengerti bagaimana cara mengelola hingga merencanakan keuangan keluarga. Boon et al., (2011) bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga (Bonang 2019). Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya (Saputri & Iramani, 2019; Andriyani, 2014).

#### **Nilai Pribadi dan Perencanaan Keuangan Keluarga**

Nilai pribadi sangat diperlukan dalam perencanaan keuangan keluarga, karena factor perilaku individu seseoranglah yang mempengaruhi keberhasilan dalam mengelola keuangan. Termasuk menyangkut bagaimana perilaku seseorang menggunakan seluruh pendapatannya. Ketika individu mempunyai nilai pribadi yang baik terhadap suatu hal maka ia akan berfikir bahwa apa yang dia lakukan itu pantas dan penting untuk dilakukan dan ketika seseorang seseorang ingin melakukan perencanaan keuangan juga harus

didasari dengan kepercayaan diri tentang apa yang dihasilkan di masa yang akan datang adalah berguna.

Finira & Yuliati, (2013) membuktikan bahwa nilai pribadi berpengaruh signifikan pada perencanaan keuangan keluarga di Sareal, Bogor. Saputri & Iramani (2019) membuktikan bahwa nilai pribadi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya Nilai pribadi tentang pencapaian dan harga diri juga mempengaruhi keinginan dalam melakukan perencanaan keuangan (Astuti & Hartoyo, 2013).

#### **Sikap Memediasi Pengaruh Nilai Pribadi pada Perencanaan Keuangan Keluarga**

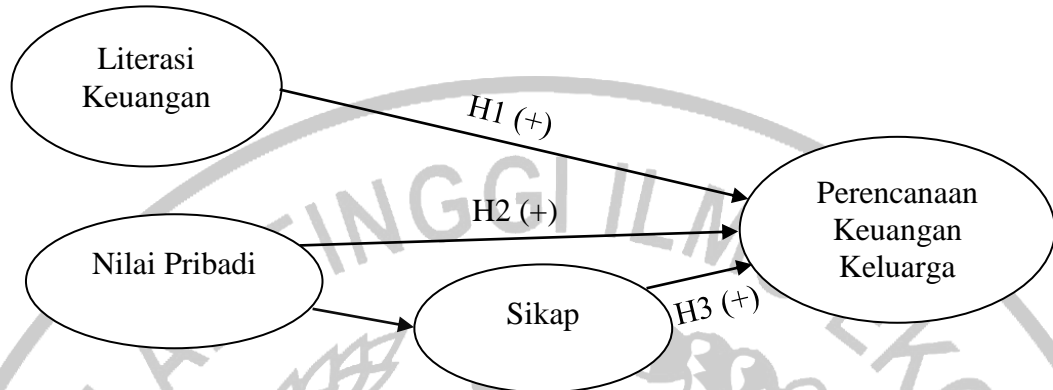
Pengaruh nilai terhadap perilaku perencanaan keuangan bisa langsung atau melalui sikap. Kahle & Kennedy (1989) menyatakan bahwa nilai-nilai itu tercermin dalam sikap di mana keduanya adalah adaptasi abstraksi yang muncul terus menerus dari asimilasi, akomodasi, organisasi, dan integrasi informasi lingkungan. Artinya, nilai pribadi memiliki pengaruh terhadap sikap seseorang saat melakukan tindakan untuk keputusan yang diambil. Jika seseorang yang mempunyai nilai kesederhanaan akan selalu menjaga sikap untuk berhemat sehingga dapat membedakan tindakan yang baik dan yang buruk. Dengan memiliki nilai pribadi yang baik akan menentukan sikap yang baik pula. Begitu pula di dalam perencanaan keuangan jika nilai yang dimiliki individu baik akan menentukan sikap yang positif pula dalam merencanakan keuangan.

Jayawardhena (2004) membuktikan bahwa nilai pribadi berpengaruh sikap terhadap *e-shopping* dan selanjutnya sikap



terhadap atribut *e-shopping* mempengaruhi perilaku *e-shopping*. Dengan demikian, nilai-nilai pribadi terkait perencanaan keuangan akan

mendorong sikap yang positif dan sikap yang positif akan mempengaruhi dalam merencanakan keuangan keluarga.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dirancang, maka hipotesis yang akan diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

- H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.
- H2: Nilai Pribadi berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.
- H3: Sikap memediasi pengaruh nilai pribadi terhadap perencanaan keuangan keluarga

digunakan pada penelitian ini yaitu sikap.

Perencanaan keuangan merupakan proses untuk mencapai tujuan-tujuan hidup keluarga dengan merencanakan dan mengelola keuangan yang tepat dan terencana dengan benar. Menurut Saputri & Iramani (2019), indikator perencanaan keuangan meliputi; 1). Perencanaan manajemen risiko, 2). Perencanaan asuransi, 3). Perencanaan investasi, 4). Perencanaan pajak, 5). Perencanaan hari tua dan 6). Perencanaan distribusi kekayaan. Pengukuran variabel perencanaan keuangan dalam penelitian ini menggunakan skala likert pengukuran dengan skor 1-5, yaitu (1) tidak pernah, (2) kadang-kadang, (3) sering, (4) sangat sering, (5) selalu. Pengukuran variabel ini dirumuskan dan dijelaskan melalui *range* pengukuran skala *likert*, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

### METODE PENELITIAN

#### Identifikasi Variabel

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis yang telah dijelaskan, maka variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan dan nilai pribadi. Selanjutnya pada variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah perencanaan keuangan keluarga. lalu variabel mediasi yang

*Range*

$$= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah interval}}$$

Literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan individu dalam mengelola keuangannya secara bijaksana dan efektif. Menurut Brilianti & Lutfi (2019), indikator literasi keuangan meliputi; 1). Pengetahuan umum keuangan, 2). Tabungan 3). Kredit 4). Asuransi dan 5). Investasi Pengukuran variabel literasi keuangan diukur menggunakan skala rasio dimana responden diasajikan pertanyaan dengan pilihan jawaban benar atau salah, semakin banyak jawaban benar maka semakin baik juga tingkat literasi keuangan responden. Rumus perhitungan untuk literasi keuangan adalah:

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$$

Nilai Pribadi adalah perilaku individu terhadap kepercayaan dan hal-hal yang dianggap baik dan penting untuk kondisi keuangannya di masa datang. Menurut Saputri & Iramani (2019), indikator nilai pribadi meliputi; 1). Mementingkan kesenangan diri. 2). Dapat mempengaruhi perilaku orang lain. 3). Menunjukkan kesuksesan diri. 4). Menunjukkan kemampuan keuangan keluarga, 5). Memiliki ketertarikan tinggi. 6. Berani mengambil risiko. 7). Memilih sesuatu berdasarkan tujuan hidup. Dan 8). Yakin atas keputusan yang di ambil. Pengukuran variabel nilai pribadi diukur menggunakan skala likert dengan skor 1-5, yaitu: (1) Sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) cukup setuju, (4) setuju, (5) sangat

setuju. Pengukuran variabel ini dirumuskan dan dijelaskan melalui *range* pengukuran skala *likert*, yaitu dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Range} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah interval}}$$

Sikap merupakan perilaku dan cara pandang seseorang terhadap uang. Menurut Saputri & Iramani (2019), indikator sikap meliputi; 1). Menggunakan uang seara hati-hati, 2).Uang adalah lambang kesuksesan, 3). Asuransi adalah bentuk simpanan wajib, 4). Investasi merupakan sesuatu yang penting, 5). Persiapan masa pension, 6). Pension menimbulkan kesulitan gaya hidup, 7). Pengetahuan atas penghasilan yang diterima keluarga, dan 8). Ketelitian dalam memperhitungkan inflasi.Sikap personal diukur dengan menggunakan skala likert dengan skor 1-5, yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) cukup setuju, (4) setuju, (5) sangat setuju. Pengukuran variabel ini dirumuskan dan dijelaskan melalui *range* pengukuran skala *likert*, yaitu dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Range} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah interval}}$$

Tabel 3.1 dibawah ini menyajikan informasi tentang rentang nilai pada variabel yang akan diteliti beserta pemaknaanya.

**Tabel 1. Rentang Nilai Skala Pengukuran Likert**

Rentang Nilai	Kesimpulan		
	Nilai Pribadi	Sikap	Perencanaan Keuangan Keluarga
1,00 - 1,80	Sangat Buruk	Sangat Buruk	Sangat Tidak Terencana
>1,80 - 2,60	Buruk	Buruk	Tidak Terencana
>2,60 - 3,40	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Terencana

>3,40 - 4,20	Baik	Baik	Terencana
>4,20 – 5,00	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Terencana

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, maka populasinya adalah seluruh keluarga yang bertempat tinggal di kota Lamongan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling karena bertujuan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian, adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah; 1). Responden yang mengelola keuangan dalam keluarga yang berdomisili di Kota Lamongan dan 2). Pendapatan yang dimiliki di

dalam keluarga  $\geq$  Rp. 3.000.000 termasuk gaji istri, suami, maupun anak yang sudah berpenghasilan yang tinggal serumah.

### ANALISIS DATA DAN

Bagian ini akan menjelaskan gambaran tanggapan dari responden mengenai masing-masing variabel penelitian.

Tanggapan responden terhadap variabel perencanaan keuangan dapat dilihat didalam Tabel 2 dibawah ini yang memperlihatkan tiga pernyataan sebagai berikut.

**Tabel 2. Tanggapan Responden Pada Perencanaan Keuangan Keluarga**

Pernyataan	Skor Mean	Keterangan
Memiliki dana untuk kebutuhan di akhir bulan	4,26	Sangat Terencana
Menyisihkan dana untuk keperluan mendadak	4,31	Sangat Terencana
Mendaftarkan keluarga ke beberapa asuransi seperti polis asuransi kesehatan	3,83	Terencana
Menginvestasikan dana yang tersisa pada akhir bulan ke rekening	4,00	Terencana
Mengevaluasi pelaksanaan investasi yang dilakukan	3,84	Terencana
Memikirkan tentang kehidupan di hari tua	4,41	Sangat Terencana
Menyiapkan dana untuk kebutuhan pada masa pensiun	4,28	Sangat Terencana
Memikirkan distribusi kekayaan yang akan didapatkan ketika melakukan perencanaan keuangan	4,08	Terencana
Membagi pendapatan untuk keperluan pribadi dan keperluan keluarga	4,45	Sangat Terencana
Rata-rata Variabel Perencanaan Keuangan Keluarga	4,16	Perencanaan keuangan keluarga Terencana

Sumber: data diolah

Tabel 2 diatas menjelaskan hasil tanggapan dari 110 responden bahwa perencanaan keuangan keluarga terencana yang dibuktikan dengan rata-rata skor variabel sikap yaitu sebesar 4,16. Hal ini berarti bahwa perencanaan keuangan keluarga responden baik. Secara umum, responden sering menyisihkan dana untuk

mendaftarkan keluarga ke beberapa asuransi, seperti asuransi kesehatan.

Tanggapan responden terhadap Variabel Literasi Keuangan dapat dilihat di dalam Tabel 3 sebagai berikut. Berdasarkan Tabel 3, aspek pengetahuan umum keuangan memiliki rata-rata terendah sebesar 56,81 dan presentase rendah yaitu sebesar 60,90% dan 52,72%.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa responden cukup memahami tentang tingkat inflasi

bunga bank namun kurang memahami mengenai konsep *time value of money*.

**Tabel 3. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan**

Indikator	Rata – Rata (%)
Pengetahuan umum keuangan	56,81
Pengetahuan tentang tabungan	56,81
Pengetahuan tentang kredit	67,72
Pengetahuan tentang asuransi	61,81
Pengetahuan tentang investasi	59,99
Rata-Rata (%)	60,63

*Sumber: data diolah*

Aspek pengetahuan tentang tabungan, indikator tersebut memiliki rata-rata terendah sebesar 56,81 dan presentase skor sebesar 63,63% dan rendah sebesar 50,00%, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden cukup memahami tentang tabungan di bank namun kurang memahami bunga deposit serta

bunga bank. Aspek pengetahuan tentang kredit memiliki rata-rata tertinggi sebesar 67,72 presentase 60,90% dan 74,54% Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden cukup memahami tentang penggunaan kartu kredit dan faktor yang menentukan kelayakan pengajuan kredit.

**Tabel 4. Pengetahuan Keuangan Responden Berdasarkan Kriteria**

Skor Pengetahuan Keuangan	Kategori Pengetahuan Keuangan	Total	Presentase (%)
<60	Rendah	52	47,27
60-80	Sedang	31	28,18
>80	Tinggi	27	24,54
	Total	110	100,00

*Sumber: Data diolah*

Tabel 4.4 menjelaskan bahwa terdapat 52 orang responden atau 47,27 persen responden yang mampu menjawab pernyataan pada kuesioner dengan nilai kurang dari 60 atau termasuk kategori memiliki literasi keuangan rendah. Responden yang termasuk dalam kategori literasi keuangan sedang dengan nilai 60-80 sebanyak 31 orang. Selain itu, terdapat 27 orang responden yang mampu menjawab pertanyaan lebih

dari 80 pertanyaan dengan baik. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas responden masuk ke dalam kategori rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa responden mempunyai literasi keuangan yang kurang baik.

Tanggapan responden terhadap variabel nilai pribadi dapat dilihat didalam Tabel 5 sebagai berikut.

**Tabel 5. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Nilai Pribadi**

Pernyataan	Skor Mean	Keterangan
Tidak mementingkan kesenangan sendiri apabila mencapai kesuksesan	4,38	Sangat baik
Dapat mempengaruhi orang lain apabila telah berhasil	4,14	Baik
Menunjukkan kesuksesan yang di dapat agar memotivasi orang lain	3,84	Baik
Memiliki kemampuan tentang keuangan yang baik	4,09	Baik
Memiliki ketertarikan tinggi untuk melakukan perencanaan	4,29	Sangat baik
Selalu memilih sesuatu yang baik untuk tujuan hidup yang baik	4,41	Sangat baik
Yakin keputusan yang diambil akan berdampak baik di kemudian hari	4,34	Sangat baik
Rata-rata Variabel Nilai Pribadi	4,21	Nilai pribadi sangat baik

Sumber: data diolah

Tabel 5 menjelaskan bahwa responden memiliki nilai pribadi yang sangat baik yang dapat dibuktikan melalui rata-rata variabel niat yaitu sebesar 4,21. Hal ini berarti bahwa responden mempunyai cara pandang yang sangat baik terhadap perencanaan keuangan keluarga dan kesejahteraan di masa datang. Skor mean tertinggi sebesar 4,41 pada pernyataan “Selalu memilih sesuatu yang baik untuk tujuan hidup yang baik”, yang artinya responden selalu memilih sesuatu yang baik untuk tujuan hidupnya. Selanjutnya, pernyataan “Suka menunjukkan kesuksesan yang di dapat agar memotivasi orang lain” memiliki skor mean terendah sebesar 3,84, yang artinya responden

suka menunjukkan keuksesan untuk memotivasi orang lain.

Tanggapan responden terhadap variabel sikap dapat dilihat didalam Tabel 4.6 dibawah ini. Tabel 6 menjelaskan bahwa responden memiliki sikap dalam perencanaan keuangan keluarga sangat baik, yang dapat dibuktikan melalui rata-rata variabel sikap yaitu sebesar 4,22. Pernyataan “Menggunakan uang secara hati-hati” memiliki skor mean tertinggi sebesar 4,44, artinya responden sangat hati-hati dalam menggunakan uang. Pernyataan “Uang adalah lambang kesuksesan” memiliki skor mean terendah sebesar 3,83, artinya responden setuju bahwa uang adalah lambang kesuksesan.

**Tabel 6. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Sikap**

Pernyataan	Skor mean	Keterangan
Menggunakan uang secara hati-hati	4,44	Sangat baik
Uang adalah lambang kesuksesan	3,83	Baik
Asuransi adalah bentuk investasi wajib dalam perencanaan keuangan	4,20	Sangat baik
Berinvestasi menjadi sesuatu yang penting untuk kehidupan mendatang	4,32	Sangat baik
Penyisihan sebagian uang untuk pensiun adalah penting	4,35	Sangat baik
Tidak sulit untuk menyesuaikan gaya hidup menjelang pensiun	4,11	Baik
Tahu cara mengelola penghasilan keluarga untuk perencanaan keuangan	4,30	Sangat baik
Pentingnya pengetahuan inflasi ketika melakukan perencanaan keuangan	4,28	Sangat baik
Rata-rata variabel Sikap	4,22	Sikap sangat baik

Sumber: data diolah

## Analisis Inferensial

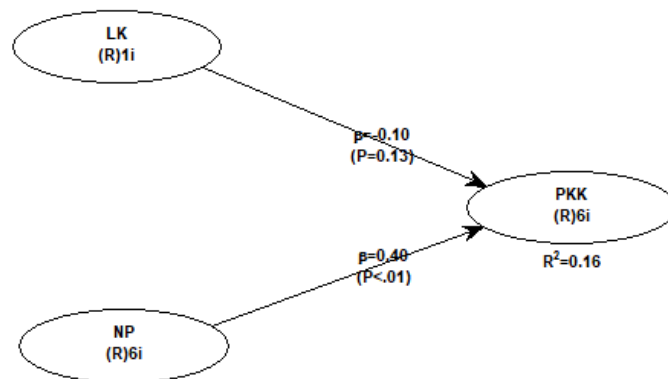
Analisis inferensial dilakukan untuk menjawab hipotesis dari permasalahan penelitian yang akan diteliti dengan menggunakan alat uji statistik. Penelitian ini diuji dengan menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Model-Partial Least Squares*) pada program WarpPLS 7.0. Setelah dilakukan pengujian model menggunakan program WarpPLS 7.0, dapat dilakukan analisis tingkat validitas dan reliabilitas model sebagai berikut:

### 1. Evaluasi Outer Model

Uji validitas adalah kriteria utama keilmiahannya suatu penelitian yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner. Uji reliabilitas adalah alat ukur

instrument penelitian yang menunjukkan tingkat konsistensi dalam mengukur suatu indikator. Dalam penelitian ini terkumpul 110 responden yang memenuhi kriteria sampel. Pernyataan didalam sebuah kuisioner dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai *loading factor*  $> 0.7$  dan variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Composite Reliability*  $> 0.7$ . Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan pada variabel yang menggunakan pengukuran skala Likert, yaitu variabel sikap, niat dan keputusan pembelian.

Berdasarkan hasil uji instrument, selanjutnya dibuat model tanpa mediasi sikap yang digunakan sebagaimana Gambar 2



Gambar 2. Model SEM-PLS Tanpa Mediasi

Gambar 2 menyajikan hasil pengujian model perencanaan keuangan keluarga tanpa mediasi sikap. Berdasarkan gambar *output* yang dihasilkan warpPLS 7.0.

### 2. Evaluasi Inner Model

Selanjutnya dilakukan evaluasi inner model. Hasil nilai *R-square* dan pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 7. Berdasarkan Tabel 7 maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan

keluarga memiliki nilai *R-square* sebesar 0,16 (model lemah) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan keuangan keluarga dipengaruhi 16% oleh variabel literasi keuangan, nilai pribadi dan sikap sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. *R-square* 0,16 menunjukkan bahwa model ini termasuk kategori lemah karena nilainya  $R^2 \leq 0,25$  (Abdillah, 2017: 260)

**Tabel 7. Hasil Pengujian Tanpa Mediasi**

Hipotesis	Keterangan	Beta	P- Value	Hasil Pengujian
H1	LK → PKK	0,10	0,13	H <sub>0</sub> diterima
H2	NP → PKK	0,40	<0,01	H <sub>0</sub> ditolak
<b>R Square PKK</b>		0,16		

Sumber: data diolah

### 3. Pengujian Tanpa Mediasi Sikap

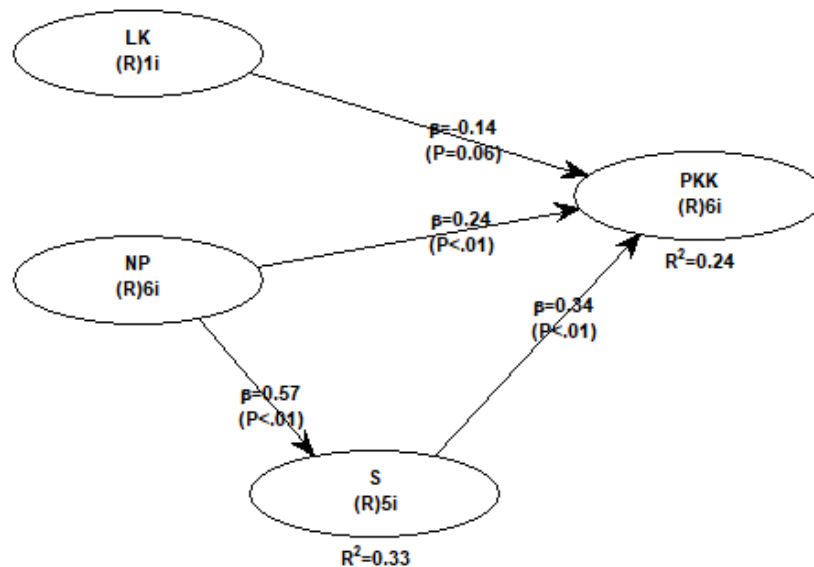
Tabel 7 dan Gambar 2 menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (LK) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga (PKK), dengan koefisien beta sebesar 0,10 dan P value sebesar 0,13 (lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ ), yang berarti H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Dengan demikian, hipotesis pertama bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga tidak terbukti.

Tabel 7 dan Gambar 2 juga menunjukkan bahwa Nilai Pribadi

(NP) berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga (PKK), dengan koefisien beta sebesar 0,40 dan P value sebesar <0,01 (lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ ), yang berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Dengan demikian, hipotesis kedua bahwa nilai pribadi berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga terbukti.

### Pengujian Dengan Mediasi Sikap

Gambar 3 berikut menyajikan model pengujian dengan menggunakan sikap (S) sebagai variabel mediasi



Gambar 3. Model SEM-PLS dengan Mediasi

Gambar 3 menunjukkan model dengan menggunakan sikap memediasi nilai pribadi terhadap

perencanaan keuangan keluarga. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan

mediasi sikap dan memperoleh hasil

seperti yang disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Pengujian dengan Mediasi

Hipotesis	Keterangan	Beta	P-Value	Hasil Pengujian
H1	LK → PKK	0,14	0,06	H <sub>0</sub> diterima
H2	NP → PKK	0,24	<0,01	H <sub>0</sub> ditolak
H3	NP → S	0,57	<0,01	H <sub>0</sub> ditolak
	S → PKK	0,34	<0,01	
	Total N→S→PK	0,57x0,34 = 0,19		
	<b>R Square S</b>		0,33	
	<b>R Square PKK</b>		0,24	

Sumber: data diolah

Tabel 8 dan Gambar 3 menunjukkan bahwa nilai pribadi (NP) berpengaruh positif signifikan terhadap sikap (S) dengan koefisien beta sebesar 0,57 dan P value sebesar <0,01 (lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ ) dan selanjutnya sikap juga berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga (PKK), dengan koefisien beta sebesar 0,34 dan P value sebesar <0,01 (lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ ), yang berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Dengan demikian, hipotesis ketiga bahwa sikap memediasi pengaruh nilai pribadi terhadap perencanaan keuangan keluarga terbukti. Perhatikan bahwa nilai pribadi berpengaruh langsung secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga, serta nilai pribadi berpengaruh secara positif signifikan terhadap sikap dan selanjutnya sikap berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga maka peran mediasi sikap bersifat parsial (*partial mediation*).

Selanjutnya, berdasarkan Tabel 8 dapat dihitung total pengaruh, yaitu  $0,57 \times 0,34 = 0,19$ . Besarnya total pengaruh nilai pribadi terhadap perencanaan

keuangan keluarga melalui sikap (0,19) lebih kecil daripada pengaruh langsung nilai pribadi terhadap pengelolaan keuangan keluarga (0,24). Dengan demikian pengaruh nilai pribadi terhadap perencanaan keuangan keluarga lebih baik secara langsung, dibanding melalui sikap.

Berdasarkan Tabel 8 maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan keluarga memiliki nilai R-square sebesar 0,24 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan keuangan keluarga dipengaruhi 16% oleh variabel literasi keuangan, nilai pribadi dan sikap sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. R-square 0,24 menunjukkan bahwa model ini termasuk kategori lemah karena nilainya  $R^2 \leq 0,25$  (Abdillah, 2017: 260).

### Pembahasan

Pada sub bab ini peneliti akan membahas hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga dapat terlihat dengan jelas seberapa jauh tujuan peneliti dapat tercapai. Berikut pembahasan pada masing-masing hipotesis.



## **1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Hal ini berarti jika tingkat literasi keuangan yang dimiliki individu tinggi maka belum tentu individu tersebut mampu mengelola keuangan keluarga dengan baik. Demikian juga, jika literasi keuangan yang dimiliki individu rendah maka belum tentu individu tersebut tidak dapat mengelola keuangan keluarga dengan baik.

Pengaruh literasi keuangan yang tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga bisa disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, Responden pada penelitian ini merupakan responden yang berada di kota kecil dan desa yang sebagian berprofesi sebagai wirausahawan sektor informal dan petani dengan pengetahuan keuangan yang agak rendah, yaitu rata-rata 60, bahkan memiliki pengetahuan umum dan tabungan hanya 57. Dengan pengetahuan keuangan yang rendah ini responden tidak mudah-mudahan mengimplementasikan ilmu keuangan yang dimiliki dalam mengelola keuangan seperti menabung di bank, berinvestasi di pasar modal maupun mengansuransikan asset yang berharga. Kedua, pendapatan responden relatif rendah, yaitu sebanyak 60 persen berada pada interval pendapatan terendah kurang dari Rp.6 juta. Dengan

pendapatan yang rendah ini maka seseorang meskipun memiliki pengetahuan yang baik akan kesulitan untuk mengimplementasikan perencanaan keuangan dengan baik karena pendapatan yang dimiliki hanya cukup untuk kebutuhan hidup sehari-hari (Perry & Morris, 2005). Dilihat dari rata-rata tanggapan responden yang memiliki skor terkecil yaitu pengetahuan keuangan sebesar 56,81 persen hal tersebut dapat dimungkinkan karena sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan SMA yaitu sebesar 43 persen. Ketiga, pengaruh pengetahuan terhadap perencanaan keuangan bisa jadi langsung, namun harus melalui pengendalian diri atau *locus of control* (Iramani & Lutfi, 2021; Perry & Morris, 2005). Pengetahuan keuangan yang baik akan meningkatkan keyakinan diri dalam membuat keputusan keuangan dan selanjutnya akan mendorong perencanaan keuangan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Saputri & Iramani (2019) dan Andriyani (2014) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Perbedaan ini bisa disebabkan karena karakteristik dari responden dalam ini yang merupakan masyarakat di kota kecil dan pedesaan dengan pendapatan yang rendah.

## **2. Pengaruh Nilai Pribadi Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu nilai pribadi berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh

positif signifikan nilai pribadi terhadap perencanaan keuangan keluarga. Semakin tinggi nilai pribadi seseorang mengenai makna kehidupan maka semakin baik pengelolaan keuangannya. Dalam menyusun perencanaan keuangan keluarga memang dibutuhkan kesadaran akan nilai pribadi agar ketika dalam proses menyusun perencanaan keuangan keluarga, individu yang menyusun perencanaan keuangan keluarga tersebut akan memasukkan nilai-nilai pribadi sebagai dasar penyusunan perencanaan keuangannya. Sehingga perencanaan keuangan keluarga menjadi lebih sesuai dengan kondisi nyata keluarga.

Nilai pribadi terkait pencapaian dan harga diri akan mempengaruhi keinginan dalam melakukan perencanaan keuangan. Jika individu ingin menunjukkan kesuksesannya untuk memotivasi orang lain (NP1 dan NP3) maka individu tersebut akan melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik agar hal ini bisa dijadikan contoh bagi orang lain. Individu yang memiliki kemampuan keuangan dan tertarik untuk melakukan perencanaan keuangan (NP4 dan NP5) maka individu tersebut akan melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik. Hal ini dikarenakan individu tersebut merasa mampu dan memiliki pengetahuan serta keinginan dalam membuat perencanaan keuangan, sehingga akan muncullah rasa percaya diri dan keyakinan yang tinggi dalam membuat perencanaan keuangan yang baik.

Dilihat dari hasil penelitian tanggapan responden terhadap nilai pribadi memiliki rata-rata sebesar 4,21 yang berarti bahwa responden

memiliki nilai pribadi yang sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan bahwa responden memiliki skor tertinggi sebesar 4,41 persen dalam memilih sesuatu yang baik seperti niat untuk menabung, berinvestasi dengan tujuan hidup yang baik, namun responden kurang memiliki nilai pribadi dalam suka menunjukkan kesuksesan yang ia dapat agar memotivasi orang lain, hal ini dibuktikan dengan skor 3,84 persen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Finira & Yuliaty (2013) dan (Saputri & Iramani, 2019) bahwa nilai pribadi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

### **3. Sikap Memediasi Nilai Pribadi terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sikap memediasi pengaruh nilai pribadi terhadap perencanaan keuangan keluarga. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sikap secara signifikan memediasi pengaruh nilai pribadi terhadap perencanaan keuangan keluarga. Hal ini berarti bahwa nilai-nilai pribadi yang diyakini seseorang terkait perencanaan keuangan akan mendorong orang tersebut untuk memiliki sikap atau pandang yang baik pula mengenai pengelolaan keuangan, seperti menggunakan uang dengan hati, memandang bahwa investasi, asuransi, dan dana pensiun adalah hal yang penting. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Jayawardhena, 2004) yang menyatakan bahwa sikap secara positif signifikan memediasi pengaruh nilai pribadi terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Sikap atau pandangan yang baik ini selanjutnya mendorong seseorang untuk menerapkan pengelolaan keuangan dengan lebih baik. Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa mediasi sikap tersebut adalah bersifat parsial. Selain itu, pengaruh langsung nilai pribadi terhadap perencanaan keuangan keluarga lebih besar daripada pengaruh apabila melalui sikap. Hal ini berarti bahwa untuk meningkatkan perencanaan keuangan keluarga lebih baik bila dilakukan secara langsung melalui peningkatan nilai-nilai pribadi yang dimiliki seseorang.

Berdasarkan hasil tanggapan responden maka dapat dijelaskan bahwa responden memiliki nilai pribadi dan sikap yang baik terhadap uang, yaitu masing-masing nilai rata-rata 4,11 dan 4,21. Nilai pribadi dan sikap yang baik dapat mendorong responden untuk mengelola dan merencanakan keuangan keluarga dengan lebih baik pula.

Secara keseluruhan, model penelitian ini memiliki *R-square* sebesar 0,24 untuk model lengkap dengan mediasi. Hal ini variabel dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 24 persen perilaku perencanaan keuangan dan sisanya sebesar 76 persen dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti. Dengan demikian, model ini masih termasuk lemah. Variabel lain yang mungkin mempengaruhi perilaku perencanaan keuangan adalah *locus of control*, baik sebagai variabel bebas maupun mediasi (Perry & Morris, 2005), pendapatan (Perry & Morris, 2005), status perkawinan (Iramani & Lutfi, 2021), serta pengalaman keuangan (Sohn et al., 2012).

## **KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun statistik dengan program WarpPLS 7.0 maka dapat disimpulkan bahwa 1). Literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika literasi keuangan yang dimiliki individu tinggi, belum tentu individu mampu mengelola keuangan keluarga dengan baik, 2). Nilai pribadi berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik nilai pribadi individu maka perencanaan keuangan keluarganya akan semakin baik, dan 3). Sikap memediasi nilai pribadi berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin seseorang memiliki nilai pribadi yang baik maka orang tersebut akan memiliki sikap berperilaku yang baik yang selanjutnya akan mendorong perilaku perencanaan keuangan yang baik pula, seperti menabung, berinvestasi dan berhemat demi kesejahteraan di masa depan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi karena penyebaran kuesioner masih terbatas pada Kota Lamongan saja, kemampuan model ini hanya dapat menjelaskan variabel perencanaan keuangan keluarga sebesar 0,24 (model lemah).

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis maka peneliti dapat memberikan beberapa saran bagi pihak yang terkait dalam penelitian ini. Bagi perencana keuangan

keluarga sebaiknya memiliki sikap keuangan yang baik karena sikap ini mampu meningkatkan perencanaan keuangan keluarga secara lebih baik, mengembangkan nilai-nilai pribadi yang baik karena nilai pribadi mampu meningkatkan perencanaan keuangan keluarga lebih baik, dan 3) lebih banyak meningkatkan pengetahuan keuangan, khususnya pengetahuan umum, pengetahuan tabungan, dan pengetahuan investasi yang skornya masih rendah.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian dari berbagai kota sehingga dapat diteliti di wilayah luar kota Lamongan dan menambahkan variabel lain, seperti *locus of control*, pendapatan, status perkawinan, dan pengalaman keuangan. Khususnya untuk *locus of control* bisa digunakan sebagai variabel mediasi. Terakhir, bagi pembuat kebijakan disarankan untuk memberi edukasi terkait dengan pengetahuan keuangan bagi masyarakat di Lamongan yang masih agak rendah, khususnya pengetahuan umum, pengetahuan tabungan, dan pengetahuan investasi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, W. (2018). Metode penelitian terpadu sistem informasi. Yogyakarta: Andi Offset
- Astuti, R. N., & Hartoyo, H. (2013). Pengaruh Nilai, Tingkat Pengetahuan, dan Sikap Terhadap Perencanaan Keuangan Hari Tua. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 6(2), 109–118. <https://doi.org/10.24156/jik.k.2013.6.2.109>
- Bonang, D. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Kota Mataram. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 155–165. <https://doi.org/10.32505/v4i2.1256>
- Boon, T. H., Yee, H. S., & Ting, H. W. (2011). Financial literacy and personal financial planning in Klang Valley, Malaysia. *International Journal of Economics and Management*, 5(1), 149–168.
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh pendapatan, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga di kota Madiun. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197–208. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1762>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 107–128. <https://doi.org/10.3788/CJL.201643.0811001>
- Finira, D. C., & Yuliati, L. N. (2013). Nilai dan Pengaruhnya terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga dalam Pembelian Asuransi Jiwa. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 6(3), 180–189. <https://doi.org/10.24156/jik.k.2013.6.3.180>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior.

- Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241.  
<https://doi.org/10.20473/jmt.v9i3.3077>
- Iramani, R., & Lutfi, L. (2021). An integrated model of financial well-being: The role of financial behavior. *Accounting*, 7(3), 691-700.
- Istrilista, T. M. (2016). Pengaruh Pendapatan dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Surabaya. *Revista Brasileira de Ergonomia*, 9(2), 10.
- Jayawardhena, C. (2004). Personal values' influence on e-shopping attitude and behaviour. *Internet Research: Electronic Networking Applications and Policy*, 14(2), 127-138
- Kahle, L. R., & Kennedy, P. (1989). Using the list of values (LOV) to understand consumers. *Journal of Consumer Marketing*, 6(3), 5.  
<https://doi.org/10.1108/EUM0000000002549>
- Kuncoro, M. (2010). Metode kuantitatif: teori dan aplikasi untuk bisnis dan ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *SSRN Electronic Journal*, 52(1), 5–44.  
<https://doi.org/10.2139/ssrn.2260193>
- Margaretha, F., & May Sari, S. (2015). Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 16(2), 132–144.  
<https://doi.org/10.18196/jai.2015.0038.132-144>
- Marvel, C. L., Schwartz, B. L., Howard, D. V., & Howard Jr, J. H. (2005). Implicit Learning of Non-Spatial Sequences in Schizophrenia. *Journal of the International Neuropsychological Society: JINS*, 11(6), 659-667
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? the role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. In *Journal of Consumer Affairs*.  
<https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x>
- Saputri, F. A., & Iramani, I. (2019). Pengaruh literasi keuangan, nilai pribadi dan sikap terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 9(1), 123-141.  
<https://doi.org/10.14414/jbb.v9i1.1523>
- Silvy, M., & Yulianti, N. (2013). Sikap pengelola keuangan dan perilaku perencanaan investasi keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57-68.  
<https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.254>
- Sohn, S. H., Joo, S. H., Grable, J. E., Lee, S., & Kim, M. (2012).

Adolescents' financial literacy: The role of financial socialization agents, financial experiences, and money attitudes in shaping financial literacy among South Korean youth. *Journal of Adolescence*, 35(4), 969–980. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2012.02.002>

Subiaktono. (2014). Pengaruh Personality Traits Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 149–160. <https://doi.org/10.15294/jdm.v4i2.2759>

Sumarwan, U., Hartoyo, Kirbrandoko, Najib, M., Suroso, A. I., Fahmi, I., Said, E. G., Djohar, S., Johan, I. R., & Muflikhati, I. (2015). Pemasaran Strategik: Perspektif Perilaku Konsumen dan Marketing Plan. *IPB Press*.

Wardani, A. K., & Lutfi, L. (2019). Pengaruh literasi keuangan, experienced regret, risk tolerance, dan motivasi pada keputusan investasi keluarga dalam perspektif masyarakat Bali. *Journal of Business & Banking*, 6(2), 195–214. <https://doi.org/10.14414/jbb.v6i2.996>